

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA MATERI MENGENAL SUKU KATA DENGAN MODEL  
PROBLEM BASED LEARNING KELAS 1 SDN PURWANTORO 1 MALANG**

Gumilar Wahyuning Illahi<sup>1</sup>, Dyah Worowirastri Ekowati<sup>2</sup>, Fardila Nugraheni<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup>PPG FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, <sup>3</sup>SDN Purwantoro Malang  
Shanado1991@gmail.com<sup>1</sup>, worowirastri@umm.ac.id<sup>2</sup>,  
fardilanugraheni3006@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

The low learning outcomes of Indonesian students because the learning carried out is still conventional. Conventional learning causes student involvement in learning to be minimal. The purpose of this study was to analyze the problem-based learning model for learning outcomes in Indonesian class I elementary school students. Each class research cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The main objective of this study was class IA students, totaling 28 students, consisting of 12 female students and 16 male students. Data collection in this study was carried out using the test method, with the type of test being an ordinary multiple choice test. The collected analyzed data were by descriptive analysis statistical. student learning outcomes in the Indonesian language subject in cycle I was 63.93 in the low category, so the continued research to cycle II. In cycle II, the average student learning outcomes in Indonesian was 79.82, in the high category. Based on the research results, it can be concluded that the problem based learning model is effective in improving student learning outcomes in students' Indonesian lessons.

*Keywords: Indonesian, Problem Based Learning, Syllables.*

**ABSTRAK**

Rendahnya hasil belajar siswa pelajaran Bahasa Indonesia siswa dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan masih konvensional. Pembelajaran secara konvensional menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih minim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis model problem based learning terhadap hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan utama pada penelitian ini adalah siswa kelas I A yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri mana terdapat 12 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes, dengan jenis tes adalah tes pilihan ganda biasa. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I adalah 63,93 dengan kategori rendah, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 79,82, dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model problem based learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Problem Based Learning, Suku kata.

### **A. Pendahuluan**

Dalam era sekarang ini bangsa Indonesia sedang melaksanakan pembangunan, untuk itu pembangunan di bidang pendidikan dan sumber daya manusia harus ditingkatkan. Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah baik melalui sarana prasarana, siswa maupun guru. Seperti diketahui guru Sekolah Dasar merupakan guru kelas yang dituntut menguasai semua mata pelajaran yang ada di SD yang setiap mata pelajarannya mempunyai ciri-ciri dan tujuan yang berbeda sehingga cara penyampaiannya seharusnya dilaksanakan dengan cara yang berbeda pula. Bahasa Indonesia adalah Salah satu mata pelajaran SD yang menuntut guru berfikir kreatif.

Pada pembelajaran Kurikulum Merdeka siswa diberikan keleluasaan oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai

dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa bisa memilih pelajaran yang diminati. Demikian diupayakan agar siswa dapat mengoptimalkan bakatnya dan bisa memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa. Karena adanya pandemic covid 19 menjadi salah satu tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri dan juga supaya Indonesia mampu seperti negara maju, dimana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran. Pada saat pandemic pembelajaran kurang dapat dilakukan secara maksimal. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator dalam mengupayakan kemampuan siswa untuk membangun pengetahuan dalam proses kognitifnya. Peran siswa tidak hanya sebagai penerima ilmu saja, melainkan dipandang sebagai subjek yang memiliki kemampuan secara aktif

mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan ilmu pengetahuannya. Dalam proses pembelajaran harus ada kerjasama antara guru dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif (arianti, 2019; Muchib, 2018). Siswa diberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar terjadi peningkatan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas diketahui bahwa permasalahan dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas I Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah cenderung pada kegiatan kurang menyenangkan, dan siswa hanya menjadi pendengar saat guru menerangkan materi sehingga minat belajar siswa rendah yang menyebabkan hasil belajar juga rendah. Sehingga peneliti merasa perlu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran inovatif, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu

alternatif yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar didominasi oleh pembelajaran yang masih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan pembelajaran kurang menyenangkan. Akibatnya pembelajaran kurang berkesan dan siswa cenderung tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tematik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan guru selama ini terlihat seperti kurangnya guru dalam menerapkan metode dan model-model pembelajaran yang baru. Jadi, penyebab hasil belajar siswa rendah salah satunya yaitu pembelajaran masih bersifat konvensional. Jika hal ini dibiarkan, maka hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, salah satu solusi yang inovatif adalah menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Sehingga guru harus memiliki strategi agar

tercipta pembelajaran yang efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan. Penerapan model *Problem Based Learning* dipilih karena menuntut siswa aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran. Peran guru dalam dalam pembelajaran ini adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan (Assegaff & Sontani, 2016; Suari, 2018). Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (real world) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis dan sekaligus membangun pengetahuan baru (Hosnan, 2014).

Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2015) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia berdampak positif pada peserta didik. model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi

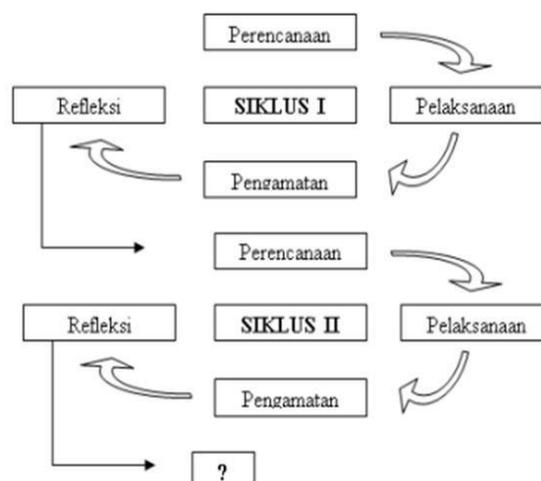
(Narsa, 2021). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis model *problem based learning* terhadap hasil belajar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara spiral melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi (Redhana, 2013). Penelitian tindakan kelas tidak berhenti pada identifikasi masalah, tetapi juga berperan untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan perubahan dan perbaikan (Prihantoro & Hidayat, 2019). Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas I A SDN Purwantoro 1 Malang. Jumlah subjek pada penelitian ini sebanyak 28 siswa, dengan siswa laki-laki sebanyak 16 orang dan siswa perempuan sebanyak 12 orang. Peneliti memilih subjek siswa kelas I A karena peneliti menemukan adanya permasalahan belajar di kelas I A pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kelas I A di SDN Purwantoro 1 Malang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari kegiatan perencanaan yaitu menyusun perangkat pembelajaran, selanjutnya kegiatan pelaksanaan tindakan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang disusun. Setelah itu kegiatan observasi untuk mengamati setiap proses pembelajaran khususnya aspek afektif, dan kegiatan refleksi sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan di siklus II. Kegiatan di siklus II terdiri dari kegiatan perencanaan yaitu menyusun perangkat pembelajaran, setelah itu kegiatan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perangkat yang telah disusun, dilanjutkan dengan kegiatan observasi

dan refleksi. Alur dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, disajikan seperti Gambar 1.



**Gambar 1:** Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2013)

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I A SDN Purwantoro 1 Malang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar adalah kegiatan kelompok dan tugas individu dengan mengerjakan soal pilhan ganda biasa yang meliputi 4 pilihan jawaban (a, b, c, d) dengan jumlah pertanyaan yaitu 20 butir soal. Setiap item diberikan skor 1 bila siswa menjawab benar, disesuaikan dengan kunci jawaban, skor 0 apabila siswa menjawab salah. Dalam 20 soal tersebut, disusun berdasarkan kompetensi dasar (KD) dan indicator yang sesuai dengan materi pembelajaran. Adapun kisi-kisi tes pilihan ganda, disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Tes Akhir Siklus I dan II

INDIKATOR	Jenjang Kognitif						Ket
	C	C	C	C	C	C	
	1	2	3	4	5	6	
3.3 menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah			√				Siklus I
3.4 kosa kata terkait dengan ketentuan bunyi vokal dan konsonan dalam bahasa			√				Siklus II

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk data hasil belajar siswa. Analisis yang dimaksud berupa rata-rata (*mean*) yang kemudian dikonversikan ke PAP Skala Lima, selanjutnya membuat interval kelas dan melakukan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator kinerja yang diterapkan sebagai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah Jika presentase hasil belajar Bahasa Indonesia siswa minimal 75 %, atau berada pada kriteria sedang serta

ketuntasan klasikal mencapai minimal 75 % siswa mencapai KKM yaitu  $\geq 70$ , maka penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I A SDN Purwantoro 1 Malang tahun pelajaran 2022/2023 dianggap berhasil dan tindakan dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Dengan demikian penelitian dapat diakhiri. Berikut adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP) sebagai instrument dalam menentukan keberhasilan belajar siswa berdasarkan kategori berikut, yang disajikan pada Tabel 2. Keberhasilan penelitian tindakan kelas terdapat pada peningkatan hasil belajar siswa. Acuan sebagai suatu keberhasilan penelitian yakni memiliki indikator pencapaian. Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu jika rata-rata siswa lebih besar dan sama dengan KKM yaitu 70 dengan kriteria sedang.

**Tabel 2.** Pedoman Konversi PAP

Presentase Pencapaian	Kategori Hasil Belajar Tematik (muatan Pelajaran Bahasa Indonesia)
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
40 – 64	Rendah
0 – 39	Sangat Rendah
Skala Lima	

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian secara dengan menerapkan model *Problem Based Learning* secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Berikut disajikan data rekapitulasi peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa yang diperoleh dari sebelum penelitian (pra siklus) hingga sesudah penelitian (siklus I dan siklus II, disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	28	28	28
Jumlah Nilai	1665	1780	2235
KKM	70	70	70
Nilai Rata-Rata	59.46	63.57	79.82
Nilai Tertinggi	85	85	100
Nilai Terendah	40	40	60
Jumlah Siswa Tuntas	12	16	25
Jumlah Siswa Belum Tuntas	16	12	3
Presentase Rata-Rata	59.46%	63.57%	79.82%
Kategori	Rendah	Rendah	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan rata-rata hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengenal Suku Kata yaitu 59,46 dengan persentase rata-rata diperoleh

hasil 59,46% termasuk kategori rendah. Kemudian, diadakan perbaikan dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada kegiatan siklus I.

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 63,57 dengan presentase rata-rata sebesar 63.57% dikonversikan ke tabel pedoman konversi PAP skala lima termasuk dalam kategori rendah. Sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai, dan penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan selama pemberian tindakan pada siklus I terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa maupun guru. Kendala tersebut yaitu pembelajaran belum berjalan secara optimal sesuai rencana, hal ini dikarenakan siswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran yang lama dan belum terbiasa menggunakan aplikasi zoom, belum semua siswa bisa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring dikarenakan terkedala jaringan internet, siswa masih malu dan kurang percaya diri untuk bertanya saat belum mengerti mengenai pembelajaran yang dilaksanakan, waktu pembelajaran melalui zoom terbatas karena gawai yang digunakan siswa adalah gawai

milik orang tua. Kendala tersebut sebagai refleksi untuk memperbaiki kegiatan pada siklus II.

Hasil penelitian yang dicapai setelah pelaksanaan tindakan siklus II yaitu hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal suku kata mengalami peningkatan. Kendala pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Dari analisis data hasil belajar diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 79.82 dengan presentase rata-rata 79.82%. Bila dikonversikan ke tabel pedoman konversi skala lima termasuk dalam kategori tinggi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan observasi sebelum tindakan dilakukan di kelas 1 A SDN Purwantoro 1 Malang ditemukan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia masih rendah, hal tersebut disebabkan guru kelas masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang termotivasi dengan pembelajaran yang berlangsung. Guru juga kurang memanfaatkan media dan alat peraga yang tersedia, sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang efektif. Siswa hanya belajar dengan cara menghafal materi tanpa melakukan percobaan langsung. Akibatnya siswa menjadi malas dalam

belajar sehingga hasil belajar yang dicapai rendah.

Berdasarkan nilai ulangan harian yang telah dilakukan, rata-rata yang diperoleh siswa adalah 61,6. Hanya terdapat 12 siswa yang nilainya di atas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (70) dengan persentase 40% dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM adalah 16 siswa dengan persentase 60%. Nilai tertinggi dari ulangan tengah semester adalah 80 dan nilai terendahnya adalah 40. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM masih banyak. Setelah menerapkan model pembelajaran PBL terjadi peningkatan hasil belajar.

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang terlihat dari ketuntasan belajar siswa dengan 16 siswa mendapat nilai diatas KKM (70) dan 12 orang siswa masih di bawah KKM. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 72,2 dan nilai tertinggi 90 serta nilai terendah adalah 55. Pada siklus II, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 25 siswa dan

siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 3 siswa. Rata-rata kelas meningkat menjadi 78,8 dan nilai tertinggi 95 serta nilai terendah 60.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa dari setiap siklus hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I, 18 siswa telah mendapatkan nilai di atas KKM dan 10 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Pada siklus II, siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah 23 orang dan hanya 5 orang yang masih dibawah KKM. Rata-rata kelas siklus I adalah 72,2 dan pada siklus II adalah 78,8. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa kegiatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 A SDN Purwanto 1 Malang.

Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia ini disebabkan karena pembelajaran dengan model pembelajaran PBL membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran PBL siswa menjadi tertantang untuk memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran. Langkah-langkah meliputi siswa diberi suatu pertanyaan dan juga sebuah

gambar dan benda. Hal tersebut memunculkan pertanyaan di pikiran siswa tentang benda tersebut. Kemudian siswa didorong untuk mencari tahu tentang rasa ingin tahu mereka dengan mencari jawaban dari berbagai sumber maupun melakukan praktik eksperimen untuk menjawab pertanyaan dan rasa ingin tahu mereka. Dengan adanya hal tersebut, siswa akan lebih giat dalam belajar dan dengan itu hasil belajar akan dapat meningkat.

Berdasarkan pembahasan diatas, dengan penerapan model pembelajaran siswa yang semula mendapatkan nilai dibawah KKM setelah dilakukan tindakan kelas menggunakan model PBL menjadi tuntas melalui 2 siklus yaitu 2 tahap siklus I dan siklus II. Maka dapat dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 A SDN Purwanto 1 Malang Tahun pelajaran 2022/2023.

#### **D. Kesimpulan**

*Model Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia Materi mengenal suku kata kelas 1 A. Berdasarkan peningkatan hasil belajar

pelajaran Bahasa Indonesia, model *Problem Based* hasil belajar *Learning* di sekolah diharapkan mampu diterapkan pada materi pelajaran lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Akmalia, N. N., Pujiastuti, H., & Setiani, Y. (2016). Identifikasi Tahap Berpikir Kreatif Matematis Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 183–193.
- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). *Upaya meningkatkan kemampuan berfikir analitis melalui model problem based learning ( PLB )*. 1(1), 38–48.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. In *Bogor: Ghalia Indonesia* (Issue 2014). Ghalia Indonesia.
- Kurniaman, O., Noviana, E., & Dasar, S. (2013). Sikap dan Pengetahuan Otang Kurniaman, Eddy Noviana *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau* |, 6, 389–396.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33269>.
- Suari, N. putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>.
- Ulva, N., & Ahmad, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *novasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.